



## PENGARUH INVESTASI ASET TIDAK BERWUJUD TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan BUMN Sektor Industri Pengolahan Yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2019-2020)

Dwi Urip Wardoyo, S.E., MMSI, Evelyn Desniar Sianturi, Fristy Carmelia Caesaria, Gusti Ngurah Agung  
Anantawijaya, Yosua Ganer Sihombing

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia

[dwiurip1@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:dwiurip1@student.telkomuniversity.ac.id), [sianturievelyn@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:sianturievelyn@student.telkomuniversity.ac.id)  
[fristycarmelia@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:fristycarmelia@student.telkomuniversity.ac.id), [anantawijaya@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:anantawijaya@student.telkomuniversity.ac.id),  
[yosuags@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:yosuags@student.telkomuniversity.ac.id)

### ABSTRACT

*Business science is growing, has formulated new knowledge, which is called knowledge management. Knowledge management explains that intelligent human resources and intellectual property rights are a more important asset in an organization than physical or financial assets. This study aims to determine whether the investment in intangible assets affects the company's performance. In addition, this study also aims to fill the gaps in previous research and previous studies also contained inconsistencies in the results provided. In this study, the population used are state-owned companies in the manufacturing sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2020 period. The type of data used is secondary data with reference to using financial statements. The sampling technique used is nonprobability sampling with purposive sampling method and the research sample is 3 companies with a period of 2 years so that the total observation data is 6. The data analysis used in this study is simple linear regression.*

**Keywords:** *Company Performance, Intangible Asset Investment.*

### ABSTRAK

Ilmu bisnis yang semakin berkembang, telah merumuskan pengetahuan baru, yang dinamakan *knowledge management*. *Knowledge management* menjelaskan bahwa SDM yang cerdas dan hak terhadap kekayaan intelektual menjadi sebuah aset yang lebih penting dalam organisasi daripada aset yang bersifat fisik atau finansial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah investasi aset tidak berwujud berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengisi kesenjangan penelitian terdahulu dan penelitian terdahulu juga terdapat inkonsistensi terhadap hasil yang diberikan. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan BUMN sektor industri pengolahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan acuan menggunakan laporan keuangan. Teknik sampling digunakan adalah nonprobability sampling dengan metode purposive sampling serta sampel penelitian berjumlah 3 perusahaan dengan periode 2 tahun sehingga total data observasi berjumlah 6. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu regresi linier sederhana.

**Kata Kunci:** *Kinerja Perusahaan, Investasi Aset Tidak Berwujud.*

### 1. PENDAHULUAN

Salah satu tujuan perusahaan dalam melakukan kegiatan bisnis adalah untuk mendapatkan keuntungan dengan mengeluarkan biaya yang seminimal mungkin. Jika dilihat dari segi bisnis, keberadaan ilmu bisnis, pengetahuan dan teknologi informasi memiliki efek positif dalam menciptakan persaingan antar perusahaan. Persaingan kompetitif antara suatu perusahaan satu dengan yang lainnya merupakan dampak dari

berkembangnya ilmu bisnis itu sendiri (Abadih et al., 2016). Aset tidak berwujud dapat diklasifikasikan terdiri dari aset tetap tidak berwujud seperti hak paten, hak cipta, goodwill, hak guna usaha dan lain-lain. Aset lancar tidak berwujud meliputi asuransi dibayar dimuka, piutang usaha dan sewa dibayar dimuka (Nafarian, 2007). Sedangkan aset lainnya tidak berwujud terdiri dari beban yang ditangguhkan (Fauzy, et al., 2019). Seiring perubahan dari aset yang berwujud menjadi aset yang tidak berwujud menjadi diperhitungkan bagi perusahaan. Menurut Arrighetti et al., 2014, human aset mampu membentuk modal intelektual perusahaan yang membantu dalam menghasilkan keuntungan tinggi melalui keterampilan dan kemampuan mereka. Intellectual capital juga mampu meningkatkan kinerja perusahaan yang berkaitan dengan strategis perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Nilai dari aset tidak berwujud dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan. Nilai dari sebuah perusahaan menggambarkan keuntungan yang diharapkan oleh perusahaan di masa depan (Home, 2009). Pentingnya pencatatan terhadap investasi perusahaan terhadap aset tidak berwujud perlu dilaporkan dalam laporan keuangan untuk keuntungan yang dapat dirasakan perusahaan di masa depan. Aset tidak berwujud yang semakin tinggi akan semakin rendah hutang yang dimiliki perusahaan yang memberikan informasi apabila perusahaan tersebut menunjukkan kinerja yang baik (Gamayuni, 2015). Objek penelitian yang digunakan yakni industri sektor pengolahan yang berdasarkan data *United Nation Industrial Development Organization (UNIDO)* pada tahun 2018, industri pengolahan di Indonesia menunjukkan peningkatan, sehingga Indonesia masuk ke dalam 10 besar negara sebagai industri yang bernilai tambah tinggi (Kemenperin, 2019). Hal ini merupakan kesempatan bagi industri pengolahan untuk meningkatkan kinerja dengan memanfaatkan investasi aset tidak berwujud untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat diukur melalui laporan keuangan perusahaan yang dikenal dengan melihat hasil dari ROA. ROA merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang menggunakan aset yang dimiliki perusahaan. Kinerja perusahaan dapat diukur melalui Tobin's Q untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva dalam pertumbuhan perusahaan (Mulyana et al., 2020). Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa penelitian ini untuk mengisi kesenjangan penelitian yang terdahulu dan menambah penelitian untuk membuktikan pengaruh aset tidak berwujud terhadap kinerja perusahaan. Penelitian sebelumnya masih terjadi inkonsistensi terhadap hasil penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Mulyana et al., (2020), menemukan bahwa menginvestasikan aset tidak berwujud yang semakin tinggi akan meningkatkan kinerja perusahaan. Begitu juga penelitian yang dilakukan Dewi dan Badja (2017), menemukan hasil yang positif antara aset tidak berwujud terhadap kinerja perusahaan. Namun hasil yang berbeda yang ditemukan oleh Widiatoro (2012), menemukan bahwa investasi akan aset tidak berwujud berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Hal yang sama juga diperoleh Honghui (2010), menemukan bahwa pengaruh investasi akan aset tidak berwujud berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengangkat judul "Pengaruh Investasi Aset Tidak Berwujud Terhadap Kinerja Perusahaan"

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. *Resource Based View of the Firm (RBV)*

*Resource Based View of the Firm (RBV) theory* oleh Wernelfelt (1984) memberikan pandangan bahwa pemanfaatan salah satu aset penting yaitu aset tidak berwujud dapat menjadikan perusahaan semakin unggul dalam menghasilkan kinerja keuangan perusahaan (Mulyana & Dalam, 2020). Menurut *RBV theory* penggunaan sumber daya *intangible asset* (aset tidak berwujud) dapat menciptakan nilai tambah untuk perusahaan agar memperoleh keunggulan dalam bersaing. Selain itu, nilai tambah dari aset tidak berwujud (*intangible asset*) menjadi bagian dari aset yang sulit untuk dipalsukan oleh pesaing dan menjadi langka untuk didapatkan (Paulus & Murdapa, 2016). Menurut *RBV theory* perusahaan dapat memperoleh keunggulan apabila secara efektif mampu meningkatkan sumber daya (Dasuki, 2021). Menggunakan salah satu sumber daya yaitu aset tidak berwujud (*intangible asset*) dapat memberikan keunggulan pada kinerja perusahaan sehingga mampu menaikkan nilai perusahaan. Peningkatan keunggulan tersebut dilakukan oleh manajemen

dengan mengelola dana perusahaan menggunakan sumber daya perusahaan seperti aset tidak berwujud untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan di masa depan (Mulyana & Dalam, 2020).

## 2.2 Aset Tidak Berwujud (*Intangible Asset*)

Aset tidak berwujud merupakan aset yang tidak memiliki wujud secara fisik serta diperoleh sebagai akibat dari kontrak hukum, sosial, maupun ekonomi (Hery, 2015). Aset tidak berwujud dapat diakui apabila terdapat peluang besar perusahaan akan mendapatkan manfaat ekonomis pada masa depan dari aset tidak berwujud dan terdapat biaya perolehan aset yang pengukurannya terjamin (Prawoto, 2021). Aset tidak berwujud diperoleh dari pengembangan sendiri yang dilakukan perusahaan atau pembelian yang memberikan dampak besar pada perusahaan sehingga perusahaan dapat lebih maju (Bahuwa et al, 2019). Menurut Yuniarsih (2018) aset tidak berwujud dikelompokkan menjadi 6 jenis. Jenis-jenis aset tidak berwujud tersebut antara lain :

1. Aset tidak berwujud yang berkaitan dengan pelanggan seperti daftar dagang
2. Aset tidak berwujud yang berkaitan dengan kontrak yaitu waralaba
3. Aset tidak berwujud yaitu goodwill
4. Aset tidak berwujud yang berkaitan dengan pemasaran yaitu merk dagang
5. Aset tidak berwujud yang berkaitan dengan seni yaitu copyright atau hak cipta
6. Aset tidak berwujud yang berkaitan dengan teknologi yaitu paten.

## 2.3 Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan kriteria untuk mengetahui keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan agar mampu bertahan di dunia usaha (Mulyana & Dalam, 2020). Kinerja perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan yang ditunjukkan melalui keadaan operasional atau keuangan perusahaan (William & Sanjaya, 2017). Kinerja perusahaan yang meningkat dari tahun ke tahun menjadi bagian yang diinginkan setiap perusahaan (Lestari & Juliarto, 2017). Kinerja perusahaan yang meningkat dari tahun ke tahun diinginkan perusahaan dikarenakan dapat memberikan informasi kepada para kreditur dan investor mengenai prestasi dan keadaan kinerja suatu perusahaan (Erica, 2018).

Pada penelitian ini pengukuran yang digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan adalah rasio ROA (*Return on Assets*). ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui hubungan laba bersih dengan total asset pada neraca perusahaan untuk menilai besarnya tingkat pengembalian asset yang dimiliki perusahaan (Yudanti & Wardoyo, 2022). Nilai ROA yang semakin tinggi dalam perusahaan menandakan semakin tingginya tingkat keuntungan yang dimiliki perusahaan serta semakin baiknya posisi perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki (Wardoyo *et al*, 2022).

## 3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Regresi Linier Sederhana agar penelitian dapat mengetahui hubungan antar variable satu dengan lainnya dan hasil yang dapat diuji kepastiannya. Sampel diambil dengan menggunakan metode *Purposive sampling* agar hasil penelitian yang didapat sesuai dengan tujuan penelitian tersebut. Dari metode tersebut didapat sampel sebanyak 6 buah sampel yang sudah sesuai kriteria dimana kriteria sampel adalah Perusahaan BUMN Sektor Industri Pengolahan Yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2019-2020. Data yang digunakan bersifat data sekunder dimana data didapatkan dari sumber bacaan dan studi kepustakaan dari berbagai literatur terkait konteks penelitian.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif secara umum digunakan oleh peneliti yang bertujuan untuk memberikan informasi yang mengenai karakteristik variable penelitian. Penelitian ini

menggunakan sampel sebanyak 3 perusahaan pada Industri Pengolahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2020. Maka sampel yang digunakan sebanyak 6 sampel. Berikut Hasil Uji Statistik Deskriptif yang telah diolah oleh peneliti:

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Aset tak Berwujud	6	35280076	2414635207	1063255995.50	975355928.058
Kinerja Perusahaan (ROA)	6	.19	15.37	3.8582	5.80089
Valid N (listwise)	6				

(sumber: Output SPSS 26)

Dari hasil data yang telah diuji, dapat diketahui bahwa pada Variabel Aset tak Berwujud memiliki nilai rata-rata yang lebih besar daripada standar deviasinya yang berarti data pada variabel aset tak berwujud ini tidak bervariasi atau berkelompok (data tersebut menyempit). Hasil data pada variable kinerja perusahaan (ROA) memiliki nilai rata-rata yang lebih kecil dari pada standar deviasinya yang memiliki arti bahwa data pada variable kinerja perusahaan ini bervariasi atau tidak berkelompok (data tersebut melebar).

#### 4.2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Peneliti menggunakan persamaan uji model regresi linier sederhana. Uji regresi linier sederhana ini merupakan model *probabilistic* yang menyatakan hubungan linier antara dua variabel yang dimana salah satu variabel dapat mempengaruhi yang lain. Penelitian ini persamaan regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Aset tak berwujud terhadap Kinerja perusahaan pada perusahaan Industri Pengolahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2020. Berikut akan disajikan hasil model uji regresi linier sederhana dengan menggunakan *software IBM SPSS 26*.

##### A. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	7.499	1	7.499	.187	.688 <sup>b</sup>
	Residual	160.753	4	40.188		
	Total	168.252	5			

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan (ROA)

b. Predictors: (Constant), Aset tak Berwujud

(sumber: Output SPSS 26)

Dari hasil perhitungan Uji F diatas dapat diketahui bahwa F-hitung sebesar 0,05 dengan tingkat signifikansi hasil yang didapat adalah 0,68 yang dimana angka tersebut lebih dari 0,05 (0,68 > 0,05) yang berarti Aset Tak Berwujud tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan

##### B. Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.211 <sup>a</sup>	.045	-.194	6.33941	1.180

- a. Predictors: (Constant), Aset tak Berwujud
- b. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan (ROA)

(sumber: Output SPSS 26)

Hasil Perhitungan diatas diketahui bahwa hasil nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,211. Pada hasil output tersebut diperoleh koefisien determinasi (*R Square*) yang didapat adalah 0,045 yang memiliki arti bahwa nilai pengaruh variabel Aset Tak Berwujud terhadap variabel Kinerja Perusahaan adalah sebesar 4,5% dengan kata lain bahwa variabel Aset Tak berwujud tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja Perusahaan.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif.
  - a. Variabel Aset tak berwujud memiliki nilai rata-rata sebesar 1063255995,50 dan pada nilai standar deviasinya sebesar 975355928,058 yang dimana berarti variabel Aset tak Berwujud memiliki nilai rata-rata yang lebih besar daripada standar deviasinya sehingga data pada variabel asset tak berwujud ini tidak bervariasi atau berkelompok (data tersebut menyempit).
  - b. Variabel Kinerja Perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 3,8582 dan standar deviasinya sebesar 5,80089 yang dimana berarti variabel kinerja perusahaan (ROA) memiliki nilai rata-rata yang lebih kecil dari pada standar deviasinya sehingga data pada variable kinerja perusahaan ini bervariasi atau tidak berkelompok (data tersebut melebar).
2. Variabel Aset tak berwujud secara simultan tidak berpengaruh terhadap Variabel Kinerja Perusahaan pada perusahaan sector Industri Pengolahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2020. Dan pada nilai Koefisien Determinasi atau nilai pengaruh yang didapat adalah sebesar 0,045 yang memiliki arti bahwa nilai pengaruh variabel Aset Tak Berwujud terhadap variabel Kinerja Perusahaan adalah sebesar 4,5% dengan kata lain bahwa variabel Aset Tak berwujud tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja Perusahaan.

### 5.2. Saran

Saran dari penulis untuk penelitian selanjutnya yakni untuk objek penelitian yang digunakan menggunakan sektor perusahaan yang lain dan menambahkan periode penelitian sehingga didapatkan hasil penelitian yang lebih bervariasi.

## DAFTAR PUSTAKA

A.A Ayu Kemara Dewi dan Ida Bagus Badjra. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Aktiva Tidak Berwujud, Ukuran Perusahaan, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. E-Jurnal Manajemen Unud. Vol. 6, No. 4, 2017: 2161-2190.

Abadih, T. M., Hidayati, N., & Mawardi, C. (2016). Analisis Pengaruh Aset Tidak Berwujud dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. 34.

Abidin, Sawarjuwono, & Kadir. (2003). "Intellectual Capital Disclosure Commitment : Myth or Reality?". *Journal of Intellectual Capital*, Vol.13, 39– 56.

Arrighetti, Aa., Landini, F., dan Lasagni, A. (2014). "Intangible Assets and Firm Heterogeneity: Evidence from Italy". *Research Policy*, 43(1), 202-213. <https://doi.org/10.1016/respol2013.07.015>.

Boujelhen, S. dan Sharma, A.K. (2015). "The Effects of Intangible Investments On Future OCI". *Journal of Intellectual Capital*, 12(4), 480-494, <https://doi.org/10.1108/14691931811181689>.

Dasuki, R. (2021). *Manajemen Strategi: Kajian Teori Resource Based View*. 12 (3), 447–454. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*.

Donal E. Kieso, Jerry J. Weygandt, and Terry D. Warfield, 2007, *Akuntansi Intermediate*. Edisi Keduabelas, Jakarta : Erlangga.

Ehie, I.C. dan Olibe, K. (2010). "The Effect of R&D Investment on Firm Value : An Examination of US Manufacturing and Service Industries". *International Journal of Oroduction Economics*, 128 (1) : 127-135, <https://dpi.org/10.1016/j.ijpe.2010.06.005>.

Erica, D. (2018). *Analisa Rasio Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT. Kino Indonesia* tbk. 2 (1), 12-20. *Jurnal Ecodemica*.

Fauzy, M. R., Novita, J., Catherina, Monica, Girsang, T. D., Hantono, & Sari, I. R. (2019). Pengaruh Intangible Assets, Firm Size, Investment Opportunity Set, Probitabilitas dan Corporate Governance Terhadap Firm Value Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 2(2), 2599-3410.

Gamayuni, Rindu Rika. 2015. *The Effect Of Intangible Asset, Financial Performance And Financial Policies On The Firm Value*. *International Journal of Scientific and Technology Research*, Vol. 4, Issue 01.

Hery. (2015). *Cara Mudah Memahami Akuntansi: Inti Sari Konsep Dasar Akuntansi* (4th ed). Jakarta: Prenadamedia Group.

Kiranasari, K., Suryono, B. (2021). Pengaruh Aktivitas Pemasaran, Kepemilikan Manajerial dan Aset Tidak Berwujud terhadap Nilai Perusahaan. 10 (1), 1–19. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.

Lestari, N., dan Juliarto, A. (2017). Pengaruh Dimensi Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur. 6 (3), 1-10. *Diponegoro Journal of Accounting*.

Mulyana, dan Dalam, W. (2020). Pengaruh Investasi Aset Tidak Berwujud pada Kinerja Perusahaan. 4 (2), 157–167. *Journal of Applied Managerial Accounting*.

Paulus, A., Murdapa, P. (2016). Pemanfaatan Teori Resource-Based View pada Ritel Minimarket: Implikasinya terhadap Strategi dan Keunggulan Bersaing. 16 (2), 215-224. *Journal of Research in Economic and Management*.

Prawoto, A. (2021). *Penilaian Bank, Asuransi dan Aset Tidak Berwujud Berdasarkan Standar Penilaian Indonesia & Praktik Penilaian Indonesia* (1st ed). Yogyakarta: Penerbit ANDI.

---

PENGARUH INVESTASI ASET TIDAK BERWUJUD TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan BUMN Sektor Industri Pengolahan Yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2019-2020)

Shahwan, Y. S. (2002). *The Australian Market Perception of Goodwill and Identifiable Intangible*. Thesis. University of Western Sydney.

Soraya, L. (2013). *Pengaruh Nilai Aset Tidak Berwujud dan penelitian dan pengembangan terhadap Nilai Pasar Perusahaan*. Universitas Dipenogoro Semarang.

Wardoyo, D., Agusty, F., dan Hanifa, A. (2022). Pengaruh Earning Per Share, Return on Asset dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham. 1 (5), 1091–1102. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*.

William, J., dan Sanjaya, R. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 19 (1a), 152–162. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*.

Yudanti, A., dan Wardoyo, D. (2022). Pengaruh Return on Asset dan Debt to Equity Ratio terhadap Nilai Perusahaan. 1 (5), 1103–1112. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*.

Yuniarsih, N. (2018). *Buku Ajar Akuntansi Keuangan Menengah*. Surabaya: Jakad Publishing.